



Revised:	Accepted:	Published:
Februari 2025	Maret 2025	April 2025

## Pembacaan Empat surah Pilihan dari Al-Qur'an dalam Tradisi Ngapati

(Studi Living Qur'an di Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan)

**Bismaini Dongoran**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Gmail: dongoranbismaini@gmail.com

**Muhammad Ali Azmi Nasution**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: muhammadaliazminst@uinsu.ac.id

### Abstract

*This research is a living Al-Quran research that discusses the reading of four selected surahs in the Ngapati tradition in Trapung Raya Village, Muara Batang Toru Sub-district, South Tapanuli Regency. The method used in this research is field research with a qualitative method approach. The purpose of this research is to reveal the tradition and understanding of the recitation of selected surahs of the Qur'an in the Ngapati tradition which is carried out during pregnancy. The results showed that (1) the background of the recitation of four selected surahs in the Ngapati tradition is closely related to the Prophet's hadith about human creation. The ngapati tradition is carried out when the womb enters four months or 120 days, through the stages of opening and tawassul to the Prophet, which is then continued with salawat and reading selected surahs from the Qur'an. (2) The meaning contained in the reading of selected surahs of the Qur'an in the ngapati tradition can be understood from the community's view of surah Yasin, Yusuf, Maryam, and Luqman. The community's interpretation of the recitation of the four selected surahs includes: First, QS. Yusuf is believed to give hope that the child conceived can be born in perfect physical condition and become a good example in the future, there are several verses that are expected to be a guide. First, from QS. Maryam, it is hoped that we can emulate the steadfastness of Siti Maryam. This verse also provides peace for mothers not to feel anxious when facing the labor process, and hopes that the process will be made easier. Second, from QS. Al-Taubah, it is hoped that the conceived child will always be overwhelmed with a sense of repentance in the way of Allah swt. and have his sustenance widened and Fourth, QS. Luqman is seen as a hope for newborn babies to get good guidance. Thus, this study provides an in-depth insight into the ngapati tradition which is not only a ritual, but also a spiritual tool and hope for families awaiting the birth of a child.*

**Keywords:** Selected Surah, Ngapati Tradition, Living Qur'an.

## Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian living Al-Quran yang membahas tentang pembacaan empat surah pilihan dalam tradisi Ngapati Yang berada di Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap tradisi dan pemahaman tentang terkait pembacaan surah-surah pilihan Al-Qur'an dalam tradisi Ngapati yang dilakukan selama masa kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) latar belakang pembacaan empat surah pilihan dalam tradisi ngapati berhubungan erat dengan hadis Nabi mengenai penciptaan manusia. Tradisi ngapati dilaksanakan saat usia kandungan memasuki empat bulan atau 120 hari, melalui tahapan pembukaan dan tawassul kepada Rasulullah, yang kemudian dilanjutkan dengan salawat dan pembacaan surah-surah pilihan dari Al-Qur'an. (2) Makna yang terdapat dalam pembacaan surah pilihan Al-Qur'an dalam tradisi ngapati dapat dipahami dari pandangan masyarakat terhadap surah Yasin, Yusuf, Maryam, dan Luqman. Pemaknaan masyarakat atas pembacaan empat surah pilihan tersebut antara lain: Pertama, QS. Yusuf diyakini dapat memberikan harapan Agar anak yang dikandung dapat lahir dalam keadaan fisik yang sempurna dan menjadi teladan yang baik di masa depan, ada beberapa ayat yang diharapkan menjadi panduan. Pertama, dari QS. Maryam, diharapkan kita dapat meneladani ketabahan Siti Maryam. Ayat ini juga memberikan ketenangan bagi ibu agar tidak merasa cemas saat menghadapi proses persalinan, serta berharap agar proses tersebut dipermudah. Kedua, dari QS. Al-Taubah, diharapkan agar anak yang dikandung senantiasa diliputi rasa tobat di jalan Allah swt. dan dilapangkan rezekinya dan Keempat, QS. Luqman dipandang sebagai harapan bagi bayi yang baru lahir agar dapat mendapatkan bimbingan yang baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai tradisi ngapati yang tak hanya menjadi ritual, tetapi juga sarana spiritual dan harapan bagi keluarga yang menantikan kelahiran anak.

**Kata Kunci:** Surah Pilihan, Tradisi Ngapati, Living Qur'an.

## Pendahuluan

Penelitian ini adalah living Qur'an merujuk pada fenomena interaksi antara Al-Qur'an dan komunitas Muslim, serta cara Al-Qur'an dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan bagi umat manusia, menjadi objek tindakan yang mencerminkan nilai-nilai yang secara tidak sadar dan tidak langsung terinternalisasi dalam diri mereka. Penulis juga menjelajahi pelaksanaan ritual Ngapati yang dilakukan oleh masyarakat Trapung Raya di Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>1</sup>

Mayoritas penduduk Trapung Raya di distrik Muara, yang terletak di Southern Panury Regheli MuAurtion, terdiri dari penutur asli serta banyak migran. Meskipun demikian, banyak dari mereka masih berkomitmen untuk melestarikan tradisi budaya Jawa yang kaya, seperti ritual Mitoni, Slametan, dan Luwatan. Ustadz Basri, seorang

---

<sup>1</sup> Ibid, 37

penatua yang sangat dihormati dari komunitas Ngapati, menjelaskan Ada dua aspek penting dalam tradisi Ngapati, yaitu Hablun mina Allah dan Hablun mina alannas. Hablun mina Allah menekankan pentingnya mengungkapkan rasa syukur kepada Allah swt. atas anugerah kehamilan yang sehat hingga memasuki bulan keemasan. Ungkapan rasa syukur ini menjadi inti dari tradisi, menggambarkan betapa berharganya karunia yang diberikan. ini diwujudkan dengan membaca surah yang telah dipilih, yang diakhiri dengan doa Ngapati yang penuh makna.<sup>2</sup>

Teman, keluarga, dan tetangga yang hadir dalam upacara Ngapati untuk memberikan sedekah merupakan wujud nyata Dari perspektif Hablun Mina al-Nas, yang berfokus pada penguatan ikatan sosial di antara sesama, tradisi Ngapati telah mendapatkan pengakuan dan penerimaan yang baik di kalangan masyarakat desa Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian awal yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa seluruh komunitas di desa Batang Toru tetap setia pada ajaran Islam sekaligus mempertahankan budaya Jawa. Namun, dalam praktiknya, masyarakat di desa ini umumnya tidak sepenuhnya mengikuti berbagai tradisi yang ada dalam komunitas Jawa, termasuk dalam pelaksanaan ritual Ngapati.<sup>3</sup>

Tradisi Ngapati adalah sebuah upacara yang diadakan ketika usia kehamilan mencapai empat bulan, terutama bagi para wanita yang hamil untuk pertama kalinya. Di desa Trapung Raya, tradisi ini telah mengalami proses islamisasi, yang tercermin dalam pemilihan empat huruf yang diambil dari Al-Qur'an. Namun, saat ini, banyak orang yang tidak lagi memahami makna dan pentingnya tradisi tersebut. melaksanakan ritual tersebut karena adanya tradisi Brojolan yang mengikutinya. Melihat kenyataan ini, penulis berpendapat bahwa penting untuk menyelidiki keempat surah yang terpilih dalam ritual Ngapati di desa Trapung Raya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunitas Muslim di desa tersebut menjalankan ajaran agama dan perannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Tradisi Ngapati di Desa Trapung Raya, Kabupaten Tapanuli Selatan, diadakan oleh komunitas Muslim setempat sebagai wujud penghormatan terhadap kebiasaan serta ajaran Al-Quran dan Hadis. Menurut para sesepuh desa, tradisi ini telah diwariskan Secara turun-temurun, tradisi tersebut terus dilestarikan hingga saat ini. Ustadz Basri menekankan bahwa pelaksanaan tradisi Ngapati oleh masyarakat telah mengalami ketidakkonsistenan sejak zaman dahulu. Komunitas Trapung Raya menjalankan tradisi Ngapati tidak hanya sebagai ungkapan rasa syukur dan upaya untuk mempererat tali silaturahmi, tetapi juga karena beragam alasan lainnya yang melatarbelakanginya.<sup>5</sup>

Dalam tradisi Ngapati, pembacaan surah Al-Qur'an tertentu memiliki makna yang mendalam. Aktivitas ini dianggap sebagai doa dan harapan kepada Allah swt. khususnya untuk wanita hamil dan janin yang mereka bawa. Setiap surah yang dibaca

<sup>2</sup> *Ibid*, 38.

<sup>3</sup> Hasil wawancara , Desa Trapung Raya Kec. Muara Kab. Tapsel, 22 Juli 2024, Jam 14.00 WIB.

<sup>4</sup> Sri Suhandjati, *Islam dan Kebudayaan Jawa Revitalisasi Kearifan Lokal*, (Cv. Karya Abadi Jaya: Semarang, 2015), 34.

<sup>5</sup> *Ibid*, 36.

diharapkan membawa arti yang berbeda. Misalnya, surah Yusuf dipilih karena menghormati Nabi Yusuf, sosok yang terhormat dan memiliki akhlak mulia. Dengan membaca surah ini, komunitas berharap agar anak-anak yang lahir dapat meneladani karakter Nabi Yusuf, penting untuk merujuk pada surah-surah lain yang juga memiliki nilai-nilai pendidikan yang mulia. Dalam konteks ini, surah-surah seperti Yusuf, Maryam, Luqman, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yasin, dan Muhammad sangat relevan dan dipilih untuk dijadikan contoh. di Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai bagian dari warisan budaya Ngapati, khususnya di desa Trapung Raya yang terletak di distrik Nugapati.<sup>6</sup>

Tradisi Ngapati di Desa Trapung Raya, Kecamatan Muara Batang Toru di Kabupaten Tapanuli Selatan mengadakan acara dengan nuansa khas santri. Proses dimulai dengan pembacaan tawassul, diikuti pemilihan surah dari Al-Qur'an, dan ditutup dengan doa khusus untuk Ngapati, yang diakhiri dengan makan bersama. Fenomena ini menarik perhatian penulis, terutama dalam konteks pentingnya membaca surah Al-Qur'an demi memahami makna komunitas yang terkait dengan surah yang dibacakan dalam tradisi Ngapati.

Dalam kerangka ini, penulis memutuskan untuk mengangkat topik dalam buku hariannya dengan judul "Pembacaan Empat surah Pemilihan dari Al-Qur'an dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulanan (Studi Living Qur'an) di Desa Trapung Raya, Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana proses pelaksanaan surah Al-Qur'an dalam tradisi Ngapati yang berlangsung di Desa Trapung Raya.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian lapangan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam konteks penelitian kualitatif. di mana para peneliti tidak perlu memiliki pemahaman mendalam tentang literatur yang digunakan maupun keterampilan spesifik dalam penelitian.<sup>7</sup>

Penelitian ini bersifat kualitatif, memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai gejala, fakta, dan kenyataan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, serta memberikan wawasan dan pemahaman baru setelah menganalisis data yang telah dikumpulkan.<sup>8</sup> Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan fenomena yang terjadi di daerah tersebut. Para peneliti berupaya untuk memahami fakta dan realitas yang ada di Desa Trapung Raya, Distrik Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Fokus penelitian ini adalah pada kajian mengenai "Pembacaan Empat surah Pilihan dari Al-Qur'an dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulan Kehamilan (Studi Living Qur'an)" di desa tersebut. Proses penelitian berlangsung dari Mei hingga Agustus 2024.

<sup>6</sup> Hasil wawancara , Desa Trapung Raya Kec. Muara Kab. Tapsel, 22 Juli 2024, Jam 14.00 WIB.

<sup>7</sup> JR. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 33.

<sup>8</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 36.

Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, pengamatan, dan dokumen. Kami melibatkan Ustadz, seorang pemimpin tradisional Jawa di desa Anak Raya, dan manajer kota. Ada juga sumber data sekunder yang berfungsi sebagai informasi tambahan untuk mendukung resolusi masalah. Data sekunder ini termasuk artikel atau buku yang ditulis oleh para ahli tentang topik penelitian.

Dalam pengumpulan data, studi ini mengadaptasi isu yang diangkat serta jenis data yang dibutuhkan. Salah satu metode yang digunakan adalah wawancara. Proses wawancara ini melibatkan interaksi verbal, di mana peneliti dan narasumber saling bertanya dan menjawab untuk menggali informasi secara langsung. Wawancara ini dilakukan dengan memperhatikan aspek wajah individu untuk menjaga interaksi yang lebih personal.<sup>9</sup> Observasi Metode ini menjadi salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan memfokuskan perhatian pada gejala-gejala tersebut. Dengan menerapkan metode observasi dalam penelitian, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung melalui pengamatan terhadap objek yang ada.<sup>10</sup> Dokumentasi Formulirnya mungkin gambar, teks, atau pekerjaan seseorang.<sup>11</sup>

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Living Qur'an

Istilah "Living Al-Quran" terdiri dari dua makna yang berbeda. Kata "kehidupan" berarti kehidupan, sementara "Al-Quran" mengacu pada kitab umat Islam. Kata "kehidupan" adalah penyerapan bahasa Inggris, yaitu "life", yang berarti keberadaan atau positif dapat dipahami sebagai kehidupan. Penggunaan "ing" dalam kata kerja "secara langsung" membentuk model presentasi participle tata bahasa Inggris.<sup>12</sup>

Definisi "Living Al-Quran" menurut tokoh-tokoh tertentu, seperti Mr. Mansur, mengungkapkan bahwa konsep ini berasal dari pengalaman sehari-hari Muslim dengan fenomena Al-Quran. Dengan kata lain, makna dan fungsi Al-Quran dapat dipahami dan dialami oleh masyarakat. Living Al-Quran dapat dipahami sebagai upaya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan persuasif tentang budaya, praktik, tradisi, ritual dan kehidupan ayat-ayat Al-Quran.

Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, al-Qur'an, didefinisikan sebagai ilmu yang bertujuan untuk menyampaikan pemahaman ilmiah tentang fenomena atau gejala Al-Qur'an yang ada dalam kehidupan manusia. Sementara itu, Hedy Shri Ahisma Putra menggabungkan makna Al-Quran, yang hidup dengan citra Nabi Muhammad. Ini didasarkan pada pernyataan siti Aisyah, yang menjawab ketika ditanya tentang ajaran Nabi Muhammad bahwa moralitasnya mencerminkan Al-Quran itu sendiri.<sup>13</sup>

Konsep al-Qur'an terkait dengan kehidupan di Masyarakat yang menjadikan Al-Quran sebagai panduan untuk kehidupan sehari-hari. Mereka mencoba hidup sesuai

<sup>9</sup> Cholid Arbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 83.

<sup>10</sup> Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 97.

<sup>11</sup> Elvivari Ardianto, *Metodologi Penelitian Publik Pekelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Simbiosa Rekatama Media, 2010), 223.

<sup>12</sup> Sahiron Syamsyuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007). 18.

<sup>13</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*...hal 22.

dengan ajaran Al-Qur'an dan mencoba menjauhkan mereka dari yang terlarang sehingga mereka dapat terlihat seperti "al-Qur'an yang hidup".<sup>14</sup> Al-Quran hadir dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Konsep "Living Al-Quran" dapat dipahami tidak hanya sebagai buku, tetapi juga sebagai "kitab yang hidup" yang mencerminkan realitas berbagai aspek kehidupan, tergantung pada konteks individu.

Living Al-Qur'an adalah sebuah penelitian tidak hanya dengan memeriksa Al-Quran sehubungan dengan teks, tetapi juga dengan menganalisis fenomena sosial yang terkait dengan domain geografis dan keberadaan Al-Quran dalam periode tertentu. Oleh karena itu, al-Qur'an, kehidupan mencerminkan pemahaman komunitas Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai peristiwa sosial dalam kaitannya dengan keberadaan Al-Qur'an dalam komunitas Muslim tertentu.<sup>15</sup>

Al-Qur'an yang dipahami secara kontekstual memiliki dampak besar pada kehidupan sosial suatu masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai Al-Quran. Faktanya, Al-Quran yang dinamis berfokus pada pembelajaran dari masyarakat dan mengamati fenomena sosial yang sebenarnya. Al-Qur'an masih hidup terus mempelajari teks suci tersebut, sumber datanya bukan lagi semata-mata wahyu, melainkan juga fenomena sosial dan alam yang ada di sekitar kita. Ketika kita mengkaji Al-Qur'an dari perspektif yang hidup, kita harus memastikan bahwa data yang didapat tetap merupakan data primer. Jika tidak, maka kajian tersebut lebih tepat disebut studi mengenai kepercayaan, teologi, syariah, atau sekadar analisis terhadap Al-Qur'an itu sendiri, tanpa memahami konteks kehidupan yang lebih luas.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan dari beberapa tokoh di atas, penulis cenderung untuk mengadopsi pendapat M. Mansur. Ia menjelaskan bahwa living Qur'an merujuk pada Al-Qur'an yang benar-benar hidup dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat Muslim. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa Living Qur'an adalah sebuah kajian ilmiah yang meneliti Al-Qur'an dengan memperhatikan fenomena sosial, khususnya bagaimana Al-Qur'an berfungsi secara aktif dan relevan di dalam kehidupan komunitas Muslim.

## B. Lansadan Teori

Empat surah pilihan dari Al-Qur'an dalam Tradisi Ngapati meliputi:

### 1. Surah Yasin

Di Indonesia, umat Muslim sangat akrab dengan surah ini, yang sering dibaca hampir setiap malam dan pada berbagai acara penting. Salah satu keutamaan utama surah Yasin adalah ampunan yang diberikan oleh Allah swt. kepada mereka yang rutin membacanya untuk meraih ridha-Nya. Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa

<sup>14</sup> *Ibid*, 23.

<sup>15</sup> M. Yusuf, *pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an* dalam M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,...,hal 36.

<sup>16</sup> *Ibid*, 37.

membaca surah Yasin setiap malam karena Allah swt. maka dosanya akan diampuni. ” (HR. Ahmad).

Berikut ini adalah sebelas keutamaan dari surah Yasin:

- a. Mendapatkan Ampunan dari Allah, Setiap orang yang membaca surah Yasin di malam hari, akan mendapatkan pengampunan atas dosa-dosanya keesokan harinya. Hal ini dijelaskan dalam hadis: “Siapa yang membaca (surah) Yasin pada malam hari dengan harapan mendapatkan keridhaan Allah, maka dosa-dosanya akan diampuni. ” (HR. At Thabrani dan Al-Bayhaqi, dari Abu Hurairah).
- b. Dijauhkan dari Malapetaka, Membaca surah Yasin menjadi salah satu cara untuk terhindar dari berbagai bencana. Allah swt. akan memberikan perlindungan dan keselamatan selama hidup di dunia, termasuk terjauh dari penyakit yang berbahaya, mati syahid, serta kemudahan saat ruh keluar. Bahkan, keutamaan ini juga berlanjut hingga akhirat. “Barang siapa yang rutin membaca Yasin setiap malam, maka jika ia tiba-tiba meninggal, ia akan mati dalam keadaan syahid. ” (HR. At-Thobroni, dari Anas bin Malik).
- c. Bacaan untuk orang yang Menghadapi Sakaratul Maut, Nabi Muhammad saw. bersabda, “Bacakanlah surah Yasin untuk orang yang sedang menghadapi kematian di antara kalian. ” (HR. Abu Dawud dan Nasa’i). Hadis ini dinyatakan sahih oleh Ibnu Hibban dalam kitab Bulughul Maram. Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa surah Yasin dipilih khusus karena di dalamnya terdapat ajaran tauhid, informasi mengenai tempat kembali, dan kabar gembira tentang surga bagi orang yang beriman. Kematian yang disambut dengan bahagia bagi mereka yang meninggal di atas tauhid merupakan bentuk anugerah dari firman-Nya. Menyamai 10 Kali Khatam Al-Qur’ān Dari Anas radhiyallahu ‘anhu: “Barangsiapa yang membaca surah Yasin maka pahalanya menyamai 10 kali khatam Al-Qur’ān”. Hadis ini dikeluarkan oleh Imam Ad-Darimiyy.
- d. Melancarkan Rezeki, "Barang siapa yang membaca surah Yasin di pagi hari, segala pekerjaannya akan dipermudah dan mendatangkan keberhasilan. Sementara jika dibaca di akhir hari, tugas-tugasnya hingga pagi hari berikutnya juga akan dimudahkan. " (Sunaan Daarimi, Juz 2, Halaman 549).
- e. Mendapatkan 10 Keberkahan, "Barang siapa yang membaca surah Yasin, akan mendapatkan sepuluh keberkahan. Mereka yang membacanya dalam keadaan lapar akan diberikan rezeki hingga kenyang. Yang merasa haus akan diberikan minuman hingga hilang dahaganya. Mereka yang tidak memiliki pakaian akan diberi baju, dan bagi yang belum menikah, akan dipertemukan dengan jodohnya. Sementara yang merasa ketakutan, akan dilindungi dari semua rasa takutnya. "

## 2. Surah Al-Ikhlas

Surah surah Al-Ikhlas, yang berarti ketulusan, diturunkan di Makkah pada saat konsep Tuhan mulai dipertanyakan. Dalam surah ini, Allah memberikan jawaban yang tegas mengenai keesaan-Nya dan hakikat ketuhanan. Al-Ikhlas menjadi sumber inspirasi untuk produktivitas sejati bagi setiap Muslim.

Berikut adalah beberapa keutamaan dari membaca surah Al-Ikhlas:

- a. Pahala yang berlimpah, membaca surah Al-Ikhlas memberikan pahala sebesar 470. Dengan 47 huruf yang terdapat dalam surah ini, jika Anda mengalikannya dengan sepuluh, hasilnya adalah 470 pahala. Ini adalah contoh kemurahan hati Allah, Sang Maha Pemurah!
- b. Baca Tiga Kali dan Dapatkan Pahala Seperti Membaca seluruh Al-Qur'an Ada sebuah kisah tentang seorang pria yang berdiri untuk beribadah kepada Allah pada zaman Nabi, membaca "Qul huwa Allahu ahad" tanpa membaca yang lain. Ketika dia bertemu Nabi di pagi harinya, ia mengungkapkan keraguan apakah ibadahnya cukup.
- c. Dicintai Allah karena Mencintainya, seringkah anda bertanya? "Bagaimana cara saya mendapat cinta Allah? " Pelajarilah makna surah Al-Ikhlas, resapi pesan yang terkandung di dalamnya, dan amalkan dengan penuh cinta. Allah mencintaimu karena hatimu mencintai surah ini! Dengan membacanya, Anda tidak hanya mendapatkan ratusan pahala dan sepertiga pahala Al-Qur'an, tetapi juga cinta Allah yang tak ternilai.
- d. Pelindung diri yang ampuh. Membaca surah Al-Ikhlas tiga kali sebelum tidur. Selain menikmati pahala yang telah disebutkan, Anda juga meraih manfaat lainnya, yaitu pahala mengikuti sunnah dan perlindungan selama tidur Anda.
- e. Dibaca dalam Shalat Witir mengikuti Sunnah Nabi, Saat menjalankan shalat witir, bacalah surah Al-Ikhlas untuk menggandakan pahala Anda dengan mengikuti sunnah Nabi serta mendapatkan semua manfaat yang terkandung di dalamnya. Setiap aspek surah Al-Ikhlas menawarkan keistimewaan dan keutamaan yang mendalam, menjadikannya surah yang sangat berharga bagi kehidupan seorang Muslim.

### 3. Surah Al-Falaq dan surah An-Nas

Surah Al-Falaq dan surah An-Nas adalah dua surah terakhir dalam Al-Qur'an, di mana surah Al-Falaq merupakan surah ke-113 dan surah An-Nas adalah surah ke-114. Meskipun demikian, dalam urutan turunnya kepada Rasulullah, surah Al-Falaq berada di urutan ke-20, sedangkan surah An-Nas berada di urutan ke-21.

Keutamaan surah Al-Falaq dan surah An-Nas:

- a. Dua surah perlindungan: surah Al-Falaq dan surah An-Nas dikenal oleh Rasulullah sebagai al-mu'awwidzatain, yaitu dua surah yang paling utama untuk perlindungan. Bacaan kedua surah ini akan memberikan perlindungan dari segala kejahanatan makhluk kepada mereka yang membacanya.
- b. Melindungi dari 'Ain: Asbabun nuzul dari surah Al-Falaq dan surah An-Nas ini berkaitan dengan upaya kafir Quraisy Makkah yang ingin

mencederai Rasulullah melalui 'ain, yaitu pandangan mata yang dapat merusak atau membinasakan. Di kalangan masyarakat Arab, terdapat kepercayaan bahwa pandangan seseorang dapat mengakibatkan kehancuran, dan memang ada individu yang memiliki mata yang mampu melakukan hal tersebut.

- c. Melindungi dari sihir: Ketika berada di Madinah, Rasulullah pernah menjadi korban sihir oleh seorang penyihir Yahudi bernama Lubaid bin A'sham. Ia menggunakan media berupa pelepas kurma yang berisi rambut Rasulullah yang rontok saat beliau menyisir, beberapa gigi dari sisir beliau, serta benang yang memiliki 11 ikatan yang ditusuk dengan jarum.
- d. Dua surah yang tak tergantikan: Para ulama menegaskan bahwa kedua surah ini tiada bandingnya dalam hal perlindungan. Isti'adzah (permohonan perlindungan) kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala melalui surah-surah ini adalah sebagai upaya melindungi diri dari 'ain, kejahatan pada malam hari, sihir, hasad, serta waswas yang ditimbulkan oleh setan.
- e. Obat dan Penjagaan: Syaikh Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir menjelaskan bahwa surah Al-Falaq dan surah An-Nas juga memiliki keunggulan sebagai obat. Beliau menyampaikan sebuah hadis dari Aisyah yang menceritakan kebiasaan Rasulullah membaca surah Al-Ikhlas, surah Al-Falaq, dan surah An-Nas sebelum tidur. Dengan memahami dan mengamalkan kedua surah ini, kita dapat menemukan ketenangan dan perlindungan dari segala ancaman yang mungkin datang.

### **C. Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Selatan**

Desa Terapung Raya berada di Kecamatan Muara Batan Toru, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, desa ini juga dihuni oleh beragam suku, termasuk suku Jawa, Mandailing, dan lainnya. Sebagian besar masyarakat di Desa Terapung Raya bekerja sebagai petani dan penanam, menjadikannya sebagai mata pencaharian utama yang bergantung pada pertanian dan perkebunan.

### **D. Proses Pelaksanaan Pembacaan Surah Pilihan Al-Qur'an Dalam Tradisi Ngapati di Trapung Raya Muara Toru Tapanuli Selatan**

1. Persiapan Proses pelaksanaan pembacaan surah pilihan Al-Qur'an dalam tradisi ngapati di Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Selatan.
  - a. Saat rahim mencapai usia 120 hari atau sekitar 4 bulan, Keputusan mengenai tanggal pelaksanaan dan penerapan tradisi Ngapati sudah dibuat. Namun, waktu untuk melaksanakan tradisi ini sebaiknya ditentukan beberapa hari sebelum usia tersebut tercapai. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika Allah telah mengutus ruh ke dalam janin yang belum lahir, malaikat akan meniupkan ruh ke dalam tubuhnya. Ada empat hal penting yang telah ditetapkan untuk menentukan takdir, kematian, amal, kebahagiaan, atau kesulitan yang akan dihadapinya ketika Tuhan mengirimkan ruh kepada anak

yang belum lahir. Menurut Ustadz Basr, dalam memilih hari untuk melaksanakan tradisi ini, disarankan untuk memilih hari-hari mustajab, seperti hari Jumat.<sup>17</sup>

- b. Undangan untuk berpartisipasi dalam acara ritual ini akan ditentukan oleh Sahibul Hajjah. Umumnya, Sahibul Hajjah mengundang anggota keluarga dekat, kerabat, serta tetangga. Selain itu, tuan rumah juga memastikan bahwa pemandu keagamaan, yang sering disebut Kyai, dapat memimpin ritual Ngapati.
  - c. Persiapan hidangan untuk acara Sahibul Hajjah merupakan salah satu aspek terpenting dalam perayaan tersebut. Tidak ada aturan khusus mengenai jenis makanan yang disajikan, sehingga pilihan hidangan disesuaikan dengan kemampuan Sahibul Hajjah. Hidangan yang biasanya disajikan meliputi soto, rabon, sayuran segar, serta makanan yang dapat diambil oleh para tamu sebagai oleh-oleh.
  - d. Mengikuti tradisi ritual Ngapati, persiapan tempat dan peralatan menjadi tanggung jawab Sahibul Hajjah. Seringkali, pesta ini diselenggarakan oleh satu orang. Penutupan karpet dan penataan kursi biasanya dilakukan sebelumnya. Selain itu, Sahibul Hajjah juga perlu menyediakan semangkuk air selama pelaksanaan ritual Ngapati.<sup>18</sup>
2. Pelaksanaan pembacaan surah pilihan Al-Qur'an dalam tradisi ngapati di Desa Trapung Raya Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari tradisi Ngapati, di mana para peserta dikumpulkan di satu tempat. Penempatan dan susunan acara selama pelaksanaan tradisi Ngapati adalah sebagai berikut:

- a. Acara ini dibuka oleh Kyai atau Ustadz dengan sebuah mukadimah. Mukadimah tersebut memberikan pengantar mengenai program tradisional Ngapati, menjelaskan tujuan membaca surah tertentu, mengungkapkan harapan untuk melestarikan tradisi Ngapati, serta menyampaikan undangan kepada seluruh peserta.
- b. Tawassul. Sesuai dengan kebiasaan yang diterapkan dalam komunitas Nahdlatul Ulama (NU), setiap acara diawali dengan tradisi Tawasul Islam yang diawali dengan pembacaan surah al-Fatihah. Pembacaan ini melibatkan beberapa pihak, antara lain:
  - 1) Nabi Muhammad beserta keluarga dan kerabatnya,
  - 2) Sahabat-sahabat Nabi Muhammad,
  - 3) Orang tua,
  - 4) Keluarga dari ibu hamil dan bayi yang akan datang.
- c. Pembacaan surah. Pada tahap ini, Kyai dan para tamu undangan akan melakukan pembacaan surah yang telah ditentukan. Setiap individu akan

<sup>17</sup> Hasil wawancara, Desa Trapung Raya Kec. Muara Kab. Tapsel, Tanggal 25 Juli 2024 Jam 15.00 WIB.

<sup>18</sup> Hasil wawancara, Desa Trapung Raya Kec. Muara Kab. Tapsel, Tanggal 25 Juli 2024 Jam 15.00 WIB.

berpartisipasi dalam membaca surah sesuai dengan bagian yang telah dibagikan kepada mereka. Bagi undangan yang tidak mendapatkan bagian surah tertentu, kami sarankan untuk membaca surah Yasin. Setelah satu undangan selesai membaca, diharapkan mereka menunggu hingga tamu lainnya menyelesaikan bacaan mereka. Acara akan dilanjutkan setelah semua undangan menyelesaikan pembacaan surah, diikuti dengan membaca surah Al-Ikhlas tiga kali, kemudian dilanjutkan dengan surah Al-Falaq dan An-Nass.<sup>19</sup>

- d. Do'a. Kyai mengajak untuk berdoa bagi rombongan yang hadir. Para tamu dengan sepenuh hati menyetujui permohonan doa tersebut. Sebagai bentuk penghormatan kepada bayi yang belum lahir dan wanita yang sedang hamil empat bulan, kyai melaksanakan doa khusus dalam tradisi budaya ngapati.<sup>20</sup>
- e. Ramah Tamah. Penduduk Desa Trapung Raya di Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, dikenal sangat ramah. Setelah menyelesaikan tugas mereka, mereka biasanya tidak langsung pergi. Dalam situasi tersebut, orang-orang seringkali bersantai, berbincang-bincang, saling berbagi pemikiran, serta memberikan nasihat kepada satu sama lain. Selain itu, pemilik haji juga memastikan bahwa setiap hari dipenuhi dengan jamuan makan bersama. Setelah acara tersebut, semua orang pulang, membawa pulang kebahagiaan dan keberuntungan yang mereka rasakan.<sup>21</sup>

#### **E. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Ngapati/Bulanan Kehamilan di Trapung Raya Muara Batang Toru Tapanuli Selatan.**

Setiap fenomena pasti memiliki motivasi atau alasan tertentu di baliknya. Hal ini juga berlaku bagi masyarakat desa Trapung Raya, Muara Batang Toru, dan wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, yang memiliki pemahaman khas dalam menerapkan tradisi mereka. Tradisi yang dikenal dengan nama Ngapati ini berkaitan dengan perlakuan khusus bagi wanita hamil dan janin yang telah berada di dalam rahim selama empat bulan. Melalui wawancara terpandu, para peneliti menemukan bahwa asal-usul tradisi ini berhubungan dengan nenek moyang yang dahulu tinggal di desa Trapung Raya. Namun, sayangnya, banyak warga yang kurang memahami sejarah dari tradisi Ngapati ini. Informasi ini disampaikan oleh Ustadz Basr, salah satu tokoh pemimpin di desa tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara, Desa Trapung Raya Kec. Muara Kab. Tapsel, Tanggal 28 Juli 2024 Jam 11.00 WIB.

<sup>20</sup> Ahmad Rafiq, *Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an*. (Jurnal Ilmu-ilmu Al Qur'an dan Hadis vol.5 no.1, 2014), hlm, 33.

<sup>21</sup> Hasil wawancara, Desa Trapung Raya Kec. Muara Kab. Tapsel, Tanggal 28 Juli 2024 Jam 11.00 WIB.

<sup>22</sup> Hasil wawancara, Desa Trapung Raya Kec. Muara Kab. Tapsel, Tanggal 2 Agustus 2024 Jam 13.00 WIB.

Di Trapung Raya, Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, terdapat seorang tokoh masyarakat yang dihormati, yaitu Ustad Adi. Beliau menjelaskan bahwa tradisi empat bulanan dimulai dari berhentinya menstruasi hingga mencapai usia 120 hari. Masyarakat di sekitar Desa Trapung Raya biasanya melaksanakan tradisi ini dengan membaca surah-surah seperti Luqman, Maryam, Yusuf, dan Yasin. Ustad Adi juga menambahkan bahwa pelaksanaan tradisi empat bulanan Ngapati ini diperkenankan selama tidak ada larangan. Tradisi tersebut merupakan wujud syukur kepada Allah swt. sekaligus sebagai penghormatan terhadap jejak para salafus sholihin.<sup>23</sup>

Menurut Ibu Harima, tradisi Nugapati biasanya dilakukan ketika usia kehamilan memasuki empat bulan. Pada saat ini, kami melaksanakan doa dengan membaca Al-Qur'an, sholawat Nabi, dan dzikir yang dilantunkan dengan tartil. Praktik tradisi ini sering kali berlandaskan pada pertimbangan medis. Di antara surah-surah yang sering dibacakan adalah surah Yasin, surah Al-Kahfi, dan surah Al-Furqon, ditambah dengan pembacaan surah Al-Insyiroh untuk mempermudah proses kelahiran.<sup>24</sup>

Berdasarkan informasi yang diterimadari masyarakat di Desa Trapung Raya, Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, ia memiliki pemahaman yang mendalam tentang tradisi membaca surah-surah seperti Yasin, Luqman, Maryam, dan Yusuf. Mereka berharap anak-anak mereka cantik dan terlihat baik, melayani orang tua mereka, dan bertahan hidup baik di dunia maupun di masa depan.

Pembacaan surah-surah pilihan dari Al-Qur'an ini dilakukan oleh kiai-kiai yang telah ditunjuk oleh para tetua rumah yang mengadakan tradisi tersebut. Alasan dan harapan di balik pelaksanaan tradisi ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, untuk mendapatkan Ridha Allah swt.,<sup>25</sup> *Kedua*, sebagai ungkapan terima kasih atas hadiah Tuhan karena memberi anak sebagai amanah; *Ketiga*, surah yang dipilih dari Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan berkah bagi anak yang sedang dikandung, sehingga kelak ia tumbuh menjadi seorang pria yang terhormat atau seorang wanita yang cantik dan shalih seperti Siti Maryam. Saya berharap agar ia dapat menghormati orang tuanya, seperti Luqmanul Hakim, serta diberikan kemudahan di dunia maupun di akhirat.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembacaan surah pilihan Al-Qur'an dalam tradisi ngapati di Desa Trapung Raya, Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, berlandaskan pada hadis Nabi yang menjelaskan tentang penciptaan manusia. Tradisi ini dilaksanakan ketika usia kandungan telah mencapai empat bulan atau 120 hari. Pada usia tersebut, diyakini bahwa malaikat akan meniupkan ruh ke dalam janin,

<sup>23</sup> Hasil wawancara, Desa Trapung Raya Kec. Muara Kab. Tapsel, Tanggal 2 Agustus 2024 Jam 13.00 WIB.

<sup>24</sup> Hasil wawancara, Desa Trapung Raya Kec. Muara Kab. Tapsel, Tanggal 2 Agustus 2024 Jam 13.00 WIB.

<sup>25</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press, 2014), hlm, 23.

menandai dimulainya babak baru kehidupan yang akan menentukan catatan rezeki, kematian, dan amal perbuatan. Oleh karena itu, doa yang dipanjatkan dalam acara ngupatan sangatlah penting. Dalam konteks ini, selain berdoa agar terbiasa mendengarkan firman Ilahi dan mendapatkan pendidikan sejak dalam kandungan, ibu juga dapat mengamalkan surah serta ayat Al-Qur'an selama masa kehamilan. Dengan demikian, ibu tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak yang akan lahir, tetapi juga menyampaikan pemahaman tentang ajaran Al-Qur'an. Di desa Trapung Raya, yang terletak di distrik Muara Batan Turu, selatan Tapanuli, terdapat sebuah tradisi bernama Ngapati, yang dilaksanakan sebagai bentuk doa untuk bayi yang akan lahir, sekaligus untuk ibu. Tradisi ini biasanya dilakukan ketika usia kehamilan mencapai empat bulan. Dalam pelaksanaan Ngapati, beberapa surah yang dibaca antara lain surah At-Taubah, surah Yusuf, surah Maryam, dan surah Luqman. Pemahaman mengenai tradisi Ngapati di kalangan masyarakat desa Trapung Raya berkaitan dengan kesepakatan di antara berbagai kelompok kepribadian di sana. Umumnya, masyarakat sepakat untuk membaca surah-surah tersebut sebagai bagian dari tradisi ini. Praktik tradisi Ngapati diperbolehkan dan tidak dilarang, serta dianggap sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan serta usaha untuk mengikuti jejak orang-orang saleh. Tradisi Ngapati biasanya dilaksanakan ketika usia kandungan mencapai empat bulan. Pada saat ini, masyarakat melaksanakan doa, membaca Al-Qur'an, mengucapkan sholawat untuk Nabi, dan melakukan dzikir.

## **Daftar Pustaka**

- Abdul Halim Muhammad. 2002. *Memahami Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Manja.
- Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019).
- Ahmad Rafiq. 2014. *Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu ilmu Al-Qur'an dan Hadis vol.5 no.1
- Aizid Rizem. 2015. *Mukjizat surah Yusuf dan Maryam*. Yogyakarta: Saufa.
- Al-Lahji, Abdullah bin Sa'id Muhammad Abbadi, *Idhah al-Qawa'id al-Fiqhiyyah*, Makkah: Mathba' al-Madani, 1388.
- Amin Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Cholid Arbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Elly M. Setiadi, Dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Elvivari Ardianto, *Metodologi Penelitian Publik Pelation Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Simbiosa Rekatama Media, 2010).
- Fauzan Muhammad Nasir. 2016. *Pembacaan Tujuh surah Pilihan Al-Qur'an dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur'an di Dusun Sumberejo kabupaten Klaten)*. Skripsi Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir IAIN Surakarta. Pdf.
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2019),
- JR. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010).
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta :Kementrian Agama RI.
- M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ( Yogyakarta: Teras, 2007).
- M. Yusuf, *pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam M. Mansyur dkk, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*.
- Mansyur M Dkk. 2007. *Metode penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta : Teras.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996 Morrisan, 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Aras Pustaka.
- Mustaqim Abdul, 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta : Idea Press.
- Sri Suhandjati, *Islam dan Kebudayaan Jawa Revitalisasi Kearifan Lokal*, (Cv. Karya Abadi Jaya: Semarang, 2015).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990),
- Suwito NS., Slametan dalam Kosmologi Jawa: *Proses Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam Jurnal Ibda`*, Purwokerto: P3M Stain Purwokerto, 2007.
- Yana Ujang. 2014. *Pembacaan Tiga surah Al-Qur'an dalam Tradisi Tujuh bulanan (di Masyarakat Aelandaka, Sumpiuh, Banyumas)*. Skripsi fakultas Ushuluddin IUN Sunan Kalijaga.